

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan mempunyai tujuan dan pencapaian yang jelas, salah satu indikasi untuk melihat pencapaian tersebut adalah dengan melihat seberapa besar peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut dapat di proyeksikan oleh hasil kinerja manajemen dan kinerja keuangan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu dengan melihat rasio – rasio dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rasio pasar, dan profitabilitas. Dalam hal ini para investor lebih tertarik dengan rasio profitabilitas sebuah perusahaan untuk pertimbangan menginvestasikan uangnya, di karenakan rasio profitabilitas dapat di gunakan sebagai acuan dan gambaran profit perusahaan di masa mendatang.

Kemudian dilihat dari tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok termasuk dalam pemasok adalah kreditur, yaitu pemasok dana. Tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk kesejahteraan pihak-pihak yang disebutkan terakhir. Tujuan sekunder adalah penggerak bagi tercapainya tujuan primer (Khaira Amalia Fachrudin, 2011).

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Khaira Amalia Fachrudin, 2011).

Semakin besar ROE yang dihasilkan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi pemegang saham. Secara teori, sebuah bisnis yang menunjukkan laba atas ekuitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal dalam Chairul dan Untara (2011).

Variabel ROE merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE merupakan suatu *basic test* seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan uang investor dibandingkan (*Return On Assets*) ROA yang hanya mengukur keefesienan suatu perusahaan dalam menghasilkan *return* dari asetnya (Mac Clure dalam Sri Rahayu, 2010).

Hastuti (2005) dalam Prasinta (2012) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Suatu perusahaan dengan manajemen yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada

para *stakeholdersnya*. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban memberikan informasi akurat tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Dilain hal, masalah keagenan sering menjadi kendala bagi perusahaan dimana terjadi ketidakpercayaan antara investor (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dimana manajer dianggap seringkali lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada kepentingan para investor. Masalah yang terjadi antara investor dan manajer tersebut akan berdampak pada terciptanya biaya keagenan. Atas dasar hal tersebut penerapan *good corporate governance* sangat di perlukan untuk mewujudkan terciptanya kepercayaan antara investor dengan manajemen.

Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang efektif oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu pihak yang merupakan bagian terpenting dari terlaksananya konsep GCG ini adalah dewan komisaris yang terdiri dari komisaris independen. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Egon dalam FCGI, 2008) karena dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, sedangkan manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sehingga dewan komisaris dapat mengawasi segala tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Survei yang dilakukan oleh McKinsey, *Company* dan *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) tahun 2000 menunjukkan Indonesia menduduki posisi paling terakhir dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Hal ini menunjukkan posisi yang sangat tidak menguntungkan bagi Indonesia.

Pasalnya menurut PERC, buruknya *corporate governance* mengancam kelangsungan masuknya investor ke Indonesia (Adrian Sutedi, 2011).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai “seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka”. Salah satu indikator penerapan *good corporate governance* di Indonesia dapat digunakan hasil *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Umumnya emiten baru bersedia mengikuti survei CGPI jika kinerja keuangannya relatif baik dan tidak sedang dilanda kasus terutama kasus kesalahan yang bersifat material dalam penyajian laporan keuangan sehingga emiten tersebut memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk dilakukan survei.

Penelitian yang berkaitan dengan *corporate governance* sudah banyak dilakukan, di antaranya oleh Meythi dan Devita (2011) menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan menurut Prasinta (2012) tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan ROA dan *Tobins Q*, sedangkan GCG dengan ROE mempunyai hubungan positif. Novrianti dkk (2012) menyatakan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE sebagai proksi kinerja perusahaan. Puspitasari dan Ernawati (2010) GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, PER dan *Tobins Q*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Novrianti dkk (2012) yang meneliti pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada periode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan periode penelitian tahun 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2011-2013 dengan mempertimbangkan hasil yang lebih baik. Kemudian variabel pada penelitian sebelumnya menggunakan independen CSRIj dan GCG : (1) Kepemilikan managerial (2) Kepemilikan institusional (3) Ukuran dewan direksi (4) Komisaris independen (5) Ukuran komite audit. Variabel dependennya kinerja keuangan dengan ROE. Penelitian ini menggunakan variabel independen GCG : (1) Proporsi komisaris independen (2) Komite audit (3) Kepemilikan manajerial (4) Kepemilikan institusional. Variabel dependen kinerja keuangan dengan ROE. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengambil judul :

“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Tahun 2011-2013)”.

B. Rumusan Masalah

Corporate governance sebagai mekanisme pengendali (*diciplinary forces*) yang efektif menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen. Setiap keputusan manajemen yang diambil didasarkan pada kepentingan pemegang saham dan *resources* yang ada digunakan semata-mata

untuk kepentingan pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Tindakan tersebut akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dengan demikian penerapan *good corporate governance* di perusahaan mempengaruhi secara positif kinerja operasional perusahaan.

Penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di simpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

4. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *good corporate governance*.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan mengenai *good corporate governance* perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

- b. Bagi Calon Investor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan perusahaan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi *good corporate governance*, dan penjabaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, didalamnya juga berisi tentang penelitian terdahulu, hubungan antar variabel yang digambarkan dalam kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab ini peneliti menyajikan dan menjelaskan hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.